

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1. Latar Belakang Masalah

Demokrasi adalah “pemerintahan oleh rakyat dimana kekuasaan tertinggi berada ditangan rakyat dan dijalankan langsung oleh mereka atau oleh wakil-wakil yang mereka pilih dibawah sistem pemilihan bebas.” Dalam ucapan Abraham Lincoln, demokrasi adalah suatu pemerintahan “dari rakyat, oleh rakyat dan untuk rakyat.” Demokrasi juga bisa dimaknai sebagai bentuk masyarakat yang menghargai-hak-hak asasi manusia secara sama, menghargai kebebasan dan mendukung toleransi, khususnya terhadap pandangan-pandangan kelompok minoritas. Demokrasi juga bisa dipilah menjadi dua model : yang pertama, demokrasi langsung (*direct democracy*). Suatu bentuk pemerintahan dimana hak untuk membuat keputusan-keputusan politik dijalankan secara langsung oleh seluruh warga negara yang bertindak berdasarkan prosedur mayoritas. Kedua, demokrasi tidak langsung (*indirect democracy atau representative democracy*). Suatu bentuk pemerintahan dimana hak untuk membuat keputusan-keputusan politik dijalankan oleh sedikit orang yang dipilih oleh rakyat melalui pemilihan umum.<sup>1</sup>

Negara Indonesia sejak Pemilu pertama tahun 1955, menganut sistem demokrasi tidak langsung. Rakyat memilih wakil-wakilnya melalui pemilu untuk

---

<sup>1</sup> <http://sorak-aceh.or.id>

duduk dalam Lembaga Tertinggi dan Tinggi Negara, yaitu Majelis Permusyawaratan Rakyat (MPR) dan Dewan Perwakilan Rakyat (DPR), baik di tingkat pusat maupun di tingkat daerah provinsi maupun tingkat kota/kabupaten.

Tangerang merupakan salah satu bagian wilayah Indonesia yang ikut serta melaksanakan pemilu-pemilu di Indonesia. Tangerang termasuk dalam wilayah Propinsi Banten. Letaknya di sebelah barat berbatasan langsung dengan Daerah Khusus Ibukota Jakarta, berbatasan langsung dengan Laut Jawa, dan Propinsi Jawa Barat di Sebelah Selatannya yakni Kabupaten Lebak dan Kabupaten Serang di sebelah baratnya. Dahulu, Tangerang merupakan satu wilayah Kabupaten, Namun sejak 27 Februari 1993, dibagi menjadi 2 wilayah administratif, yakni, Kabupaten Tangerang dan Kotamadya Tangerang.<sup>2</sup> Tahun 2001, sebutan Kotamadya tangerang diganti dengan Kota Tangerang. Pada tanggal 29 Oktober 2008, Kabupaten Tangerang dimekarkan kembali dengan membentuk Kota Tangerang Selatan. Jadi, saat ini Tangerang dibagi dalam 3 wilayah administratif, yakni :

1. Kabupaten Tangerang.
2. Kota Tangerang.
3. Kota Tangerang Selatan.

Kota Tangerang sendiri memiliki 13 kecamatan, yang pada setiap pemilu terbagi dalam 5 Daerah Pemilhan (DAPIL). DAPIL 1 meliputi kecamatan Tangerang dan Karawaci, DAPIL 2 meliputi kecamatan Periuk, Cibodas dan Jatiuwung, DAPIL 3 meliputi kecamatan Benda, Neglasari dan Batu Ceper,

---

<sup>2</sup> <http://tangerangonline.com>

DAPIL 4 meliputi kecamatan Cipondoh dan Pinang, dan DAPIL 5 meliputi kecamatan Cildug, Larangan dan Karang Tengah. Dari DAPIL-DAPIL yang ada, DAPIL 5 adalah DAPIL yang berbatasan langsung dengan ibu kota Jakarta. Selain itu DAPIL 5 juga memiliki jumlah penduduk terbesar diantara DAPIL-DAPIL lainnya. Salah satu alasan peneliti memilih DAPIL 5 kota Tangerang sebagai tempat penelitian adalah Partai Keadilan Sejahtera (PKS) berhasil menempatkan diri menjadi urutan pertama di DAPIL 5 kota Tangerang, meskipun kader yang dimiliki di kecamatan-kecamatan yang ada di DAPIL 5 kota Tangerang tidak berjumlah besar, hanya sekitar 464 orang kader.

Hal lain yang dapat diketahui adalah bahwa mayoritas penduduk DAPIL 5 memiliki aktifitas di ibu kota Jakarta, termasuk kader-kader PKS yang ada di DAPIL 5 kota Tangerang. Hal tersebut sangat mempengaruhi dalam pola komunikasi dalam berorganisasi, sekalipun organisasi tersebut adalah partai politik.

Partai Keadilan Sejahtera (PKS) merupakan salah satu partai terbesar urutan kedua dalam perolehan suara di kota Tangerang dengan perolehan suara di tahun 2004 sebesar 116.038 suara<sup>3</sup> dan untuk tingkat DAPIL 5 kota Tangerang, PKS menempati urutan pertama dengan perolehan suara sebesar 32.629 suara. Sedangkan pada Pemilu 2009, PKS DAPIL 5 kota Tangerang memperoleh suara sebanyak 26.138 suara, tentunya juga terpengaruh dengan kondisi tersebut di atas. Pengaruh yang dimaksud oleh peneliti adalah pengaruh dalam berkomunikasi antara pengurus dan kader partai. Pada PKS terdapat kegiatan rutin untuk

---

<sup>3</sup> Data KPUD dan DPD PKS Kota Tangerang

pembinaan kader partai yaitu Ta'lim Rutin Kader (TRK). TRK adalah suatu program pembinaan kader secara rutin seminggu sekali yang dilakukan oleh PKS. Pembinaan tersebut diberikan oleh kader-kader yang lebih senior atau yang lebih tinggi tingkatannya kepada kader-kader di bawahnya. Dengan demikian pembinaan melalui TRK, sangat mempengaruhi pola komunikasi PKS di manapun berada, sebagai contoh di DAPIL 5 kota Tangerang. Sebagian besar kader PKS di DAPIL 5 kota Tangerang dibina oleh kader-kader di luar kota Tangerang. Hal tersebut sangat mempengaruhi pola komunikasi antara pengurus PKS di DAPIL 5 kota Tangerang dengan kader-kader yang terbina dari luar kota Tangerang, namun kader-kader tersebut tinggal atau bermukim di kota Tangerang, khususnya di DAPIL 5. Hal tersebut juga mempengaruhi dalam hal kebijakan pengurus PKS setempat. Seperti contoh : sebagian besar kader-kader PKS DAPIL 5 tidak mengikuti kegiatan Mukhoyam (*Survival*) yang diadakan di kota Tangerang. Hal tersebut terjadi karena, sebagian besar kader tersebut tidak diwajibkan oleh pembinaanya yang berada di luar kota Tangerang untuk ikut Mukhoyam di kota Tangerang.

Pola komunikasi itu sendiri adalah cara Pertukaran informasi dan pengaruh di antara anggota organisasi, dimana paling tidak salah satunya memiliki kekuasaan formal untuk memimpin dan mengevaluasi anggota organisasi lain. Dalam analisis eksperimental pola-pola komunikasi menyatakan bahwa pengaturan tertentu mengenai "siapa berbicara kepada siapa" mempunyai konsekuensi besar dalam berfungsinya organisasi.<sup>4</sup>

---

<sup>4</sup> R.Wayne Pace dan Don F. Faules, Komunikasi Organisasi, 2006

Pola komunikasi sangat diperlukan oleh PKS dalam menyampaikan informasi atau pesan baik dari pengurus kepada kader, maupun dari para pembina kepada kader-kader yang dibina dan sebaliknya. Hal tersebut sangat terkait dengan aliran informasi, karena akan dapat membantu menentukan iklim dan moral organisasi PKS itu sendiri, yang pada gilirannya berpengaruh kepada aliran informasi. Jadi yang dimaksud aliran informasi dalam PKS itu sendiri adalah sebuah proses yang dinamik, dimana dalam proses tersebut pesan-pesan secara tetap dan berkesinambungan atau terus menerus diciptakan yang mengalirkan informasi dalam komunikasi formal dan non formal, ditampilkan dan diinterpretasikan oleh para pengurus dan kader partai. Guetzkow (1965) menyatakan bahwa aliran informasi dalam suatu organisasi dapat terjadi dengan tiga cara : serentak, berurutan atau kombinasi dari kedua cara ini.

## **1.2. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang, maka untuk lebih jelasnya peneliti mengidentifikasi beberapa permasalahan yang hendak diteliti yaitu :

1. Bagaimanakah pola komunikasi Ta'lim Rutin Kader (TRK) PKS yang ada di DAPIL 5 kota Tangerang.
2. Bagaimana pandangan kader terhadap pola komunikasi TRK dan pola komunikasi kader dan pengurus DPC-DPC yang ada di DAPIL 5 kota Tangerang?
3. Mengapa pola komunikasi penting bagi kader dan pengurus DPC-DPC PKS yang ada di DAPIL 5 kota Tangerang?.

Sehingga rumusan masalah dapat digariskan sebagai berikut :

”Bagaimanakah pola komunikasi TRK PKS yang ada di DAPIL 5 kota Tangerang beserta pandangan kader terhadap Pola komunikasi TRK dan Pola komunikasi kader dan Pengurus DPC-DPC yang ada di DAPIL 5 tersebut serta mengapa pola komunikasi penting bagi pengurus DPC-DPC dan kader PKS di DAPIL 5 kota Tangerang.

### **1.3. Maksud dan Tujuan Penelitian**

#### **1.3.1. Maksud Penelitian**

Penelitian bermaksud mencari jawaban untuk beberapa pertanyaan penelitian dengan cara :

1. Ingin mengetahui dan mengeksplorasi pola komunikasi Ta’lim Rutin Kader (TRK) PKS yang ada di DAPIL 5 kota Tangerang dan pandangan kader terhadap pola komunikasi TRK dan pola komunikasi kader dan pengurus DPC-DPC yang ada di DAPIL 5 kota Tangerang.
2. Ingin mengetahui dan mengeksplorasi pola komunikasi penting bagi kader dan pengurus DPC-DPC PKS yang ada di DAPIL 5 kota Tangerang.

#### **1.3.2. Tujuan Penelitian**

Tujuan dari penelitian ini adalah :

1. Untuk memperoleh gambaran tentang pola komunikasi TRK PKS yang ada di DAPIL 5 kota Tangerang dan pola komunikasi kader dan pengurus DPC-DPC PKS yang ada di DAPIL 5 kota Tangerang.
2. Untuk memperoleh informasi tentang pentingnya pola komunikasi bagi pengurus dan kader DPC-DPC PKS yang ada di DAPIL 5 kota Tangerang.

#### **1.4. Manfaat dan Kegunaan Penelitian**

##### **1.4.1. Manfaat Penelitian**

Manfaat yang diharapkan dari penelitian ini pada aspek pengembangan ilmu adalah fakta yang diperoleh dalam penelitian dapat memberikan sumbangan ilmu komunikasi, khususnya tentang pola komunikasi partai politik, dan kajian-kajian strategi atau agenda pembinaan kader. Hasil penelitian ini dapat bermanfaat bagi peneliti sejenis dan merangsang peneliti yang lain selanjutnya, untuk mengkaji lebih dalam lagi mengenai pola komunikasi kader dan pengurus partai politik. Selain itu diharapkan pula penelitian ini dapat memberikan sumbangan bagi perkembangan penelitian tentang pola komunikasi partai politik, khususnya untuk partai-partai Islam di Indonesia.

1. Memperoleh gambaran tentang pola komunikasi partai politik terutama partai politik berasaskan Islam di Indonesia.
2. Mendapatkan gambaran komunikasi dua arah atau dialog antara pengurus partai politik dengan kader.

## **1.4.2. Kegunaan Penelitian**

### **1.4.2.1. Kegunaan Teoritis**

Secara umum sebagai bahan masukan bagi keilmuan komunikasi dan komunikasi politik, khususnya pola komunikasi pengurus dan kader partai.

Jadi secara terperinci kegunaan teoritis penelitian ini adalah dapat menyumbangkan wacana baru tentang perkembangan ilmu komunikasi dengan teori-teori yang dikembangkan, seperti teori komunikasi organisasi, teori komunikasi kelompok, komunikasi antar individu, komunikasi antar budaya atau teori yang dihasilkan melalui penelitian yang dilakukan oleh peneliti, dengan menggunakan metodologi penelitian kualitatif eksploratif.

### **1.4.2.2. Kegunaan Praktis**

Kegunaan praktis dari hasil penelitian ini adalah

1. Dapat digunakan sebagai bahan aplikasi terutama yang berkaitan dengan pemanfaatan pola komunikasi bagi partai politik umumnya dan Partai Keadilan Sejahtera khususnya DPC-DPC yang ada di DAPIL 5 kota Tangerang.
2. Dapat menjadi acuan bagi kader dan pengurus parpol umumnya dan Partai Keadilan Sejahtera khususnya.
3. Memberikan gambaran dan masukan mengenai pola komunikasi kepada Partai Keadilan Sejahtera dalam menyampaikan pesan-pesannya kepada kader dan pengurus partai.